

BAB V

PENUTUP

Pada bab-bab terdahulu telah diuraikan mengenai peran Biro KKI KUM terhadap perkembangan semangat misioner anak dan remaja dalam terang Amanat Apostolik *Evangelii Nuntiandi*. Oleh karena itu, penulis (dalam bab terakhir ini) akan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dijelaskan dan dipaparkan pada bab-bab terdahulu itu. Selain itu, penulis juga melengkapi bab terakhir ini dengan memberikan rekomendasi bagi lima (5) pihak yang memiliki keterkaitan dalam rangka membangun anak dan remaja yang tangguh dalam iman serta mempunyai semangat misioner tinggi sehingga bisa menjadi pelaksana evangelisasi yang handal dalam Gereja baik sekarang maupun masa mendatang.

5.1 KESIMPULAN

Gereja Keuskupan Maumere tergolong masih muda, termasuk Biro KKI KUM. Biro ini berdiri sejak keuskupan ini berdiri pada tahun 2005. Namun, dalam usianya yang masih muda, Biro KKI KUM telah turut mengambil bagian dan terlibat secara langsung dalam karya evangelisasi kepada semua umat manusia, secara khusus kepada anak-anak dan remaja. Biro KKI KUM berperan aktif dalam proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja dengan mengadakan berbagai macam program dan kegiatan. Ada sepuluh (10) bentuk dan wujud program dan kegiatan dalam proses pendampingan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Biro KKI KUM, yakni: penguatan kelembagaan, pertemuan bina iman, tri hari sekami, retreat, *bible camp* (kemah Kitab Suci), ziarah rohani, pendampingan psikologi, aksi solidaritas, penelitian anak, dan kegiatan tiga raja. Proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan iman dan semangat misioner anak dan remaja; membangun relasi yang akrab dengan Yesus dan sesama; membangkitkan semangat solidaritas; dan membimbing anak dan remaja supaya menjadi pewarta Injil yang handal dalam Gereja. Dalam menjalankan tugas dan perannya terhadap pendampingan dan pembinaan anak dan remaja, Biro KKI KUM mempunyai tiga

landasan dasar yang menjadi alasan keterlibatannya, yakni: perintah Yesus untuk mewartakan Injil ke tengah dunia, menjalankan kodrat Gereja yang misioner, dan inkarnasi sebagai pemenuhan rencana kasih Allah kepada manusia.

Sejauh ini, secara keseluruhan proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja yang sudah dilakukan oleh Biro KKI KUM telah memberi dampak positif bagi perkembangan semangat misioner anak dan remaja di Keuskupan Maumere. Anak-anak dan remaja perlahan-lahan mulai menyadari tugas dan tanggung jawab mereka untuk mengambil bagian dalam mewartakan Kabar Baik bagi orang lain, terutama bagi teman-teman mereka. Mereka juga mulai memiliki relasi yang akrab dengan Yesus sebagai sahabat sejati dengan melaksanakan moto mereka, “Doa, Derma, Kurban, Kesaksian” (2D2K). Amanat moto ini mereka wujudkan dengan terlibat aktif di dalam berbagai kegiatan rohani, misalnya ikut retret, rekoleksi, ziarah rohani, sharing Kitab Suci, termasuk hadir dalam perayaan ekaristi hari Minggu, memberi sumbangan materiil maupun moril kepada mereka yang mengalami musibah, mengunjungi dan menghibur teman yang sedang sakit, membuka diri untuk dibentuk di dalam Biro KKI, dan berbagai bentuk keterlibatan lainnya, termasuk contoh dan teladan hidup mereka ketika berada di tengah umat dengan menampilkan diri sebagai anak dan remaja bersahabat bagi orang lain.

Biro KKI KUM melalui program dan kegiatan yang mereka jalankan telah berusaha mendampingi dan membina anak dan remaja untuk menjadi pribadi misioner. Pribadi misioner ialah pribadi yang memiliki kepekaan hati untuk mewartakan Kerajaan Allah kepada segala makhluk dan segala bangsa. Kepekaan hati sangat dibutuhkan dalam bermisi supaya mampu menghadirkan cinta dan sukacita bagi orang lain, seperti Mgr. Charles, pendiri Serikat Kepausan, yang memiliki kepekaan hati terhadap penderitaan anak-anak di seluruh dunia. Pribadi misioner juga ialah pribadi yang berani memberi penghargaan terhadap hak dan martabat manusia, terutama hak dan martabat dari teman-teman yang kurang beruntung. Pribadi yang selalu memperjuangkan hak orang lain untuk memperoleh cinta, perhatian, dan pendidikan selayaknya sebagai citra Allah, serta menghargai potensi dan karunia yang ada pada mereka. Selain itu, pribadi yang misioner mampu bersikap solider. Itu berarti, pribadi yang bisa menghadirkan nilai-nilai universal seperti cinta, kesetiakawanan, rela berkorban, dan sebagainya.

Pada level kelembagaan juga telah terjadi banyak perubahan, terutama munculnya berbagai bentuk dan wujud program dan kegiatan yang dijalankan. Sejauh ini ada 10 program dan kegiatan dari sebelumnya hanya ada satu kegiatan (pembinaan iman pada hari Minggu). Selain itu kegiatan pendampingan para animator dan animatris juga meningkat, yakni sembilan (9) kali dalam setahun (setiap TPAPT) jika dibandingkan pada awal berdirinya Keuskupan Maumere, yaitu hanya satu kali dalam setahun yang terjadi pada level keuskupan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari usaha dan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak yang bertanggungjawab terhadap perkembangan iman dan semangat misioner anak dan remaja di Keuskupan Maumere, seperti: para pengurus inti Biro KKI KUM, pengurus KKI di setiap paroki, para animator dan animatris, pastor paroki, umat, dan peran dari anak dan remaja itu sendiri. Anak dan remaja bukan hanya sebagai penerima dan pelaksana tetapi mereka juga terlibat dalam seluruh proses pendampingan dan pembinaan yang dijalankan oleh Biro KKI KUM. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang bekerja sama dengan Biro ini, seperti: Lembaga *World Vision International* (WVI), DPR dan Pemerintah Kab. Sikka, pemerintah desa, dan sebagainya. Berbagai keberhasilan ini menunjukkan bahwa Biro KKI KUM mengalami perkembangan ke arah yang positif dari waktu ke waktu dan perlu ditingkatkan lagi peran dari berbagai pihak yang terlibat dalam karya pelayanan biro ini.

Berdasarkan hasil penelitian dalam tulisan ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pendampingan dan pembinaan yang dijalankan oleh Biro KKI KUM sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja ini tentu belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang maksimal. Ada banyak program dan kegiatan Biro KKI KUM yang belum maksimal mampu meningkatkan perkembangan semangat dan tanggung jawab misioner anak dan remaja. Selain itu ada berbagai macam tantangan dan kesulitan yang mengganggu kreativitas dan produktivitas dari kinerja pelayanan dalam Biro KKI KUM, baik tantangan yang datang dari luar maupun dari dalam Biro KKI itu sendiri. Oleh karena itu, Biro KKI KUM terdorong untuk melibatkan diri secara lebih aktif dalam proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja, sehingga setiap program dan kegiatan yang dijalankan sungguh-

sungguh membawa dampak positif dari waktu ke waktu terhadap perkembangan iman dan semangat misioner anak dan remaja di Keuskupan Maumere. Lebih dari itu, kualitas kerja sama yang baik antar-pihak yang terlibat dalam biro ini perlu ditingkatkan supaya bisa saling melengkapi dan saling menyempurnakan.

Hal lain yang perlu digarisbawahi ialah Biro KKI KUM dan seluruh program dan kegiatan yang dijalankannya hendaknya mengarah pada amanat Yesus untukewartakan Injil ke seluruh dunia. Kehadiran dan kerlibatan Biro KKI KUM hendaknya dalam rangka melaksanakan amanat agung untuk mengembangkan Kerajaan Allah di dunia. Kehadirannya ialah tanda kehadiran Kristus yang membawa kasih Allah kepada semua umatnya, secara khusus anak-anak dan remaja. Para pengurus dan animator/animatris harus mempunyai kesadaran dan tanggung jawab misioner dalam menjalankan tugasnya. Sebab, salah satu aspek yang belum maksimal dalam proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja ialah kurangnya animator dan animatris. Hal ini sangat mengganggu dan menghambat akselerasi program dan kegiatan yang dijalankan oleh Biro KKI KUM. Hasil akhirnya, anak-anak dan remaja kurang tersentuh oleh kasih Allah yang dibawa oleh Yesus Kristus. Padahal, cita-cita utama Mgr. Charles mendirikan serikat Kepausan ini ialah agar anak-anak dan remaja bertumbuh dan berkembang dalam iman akan Yesus Kristus dan memiliki sikap solidaritas serta saling berbagi dengan orang lain yang sedang dalam kesusahan.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa Gereja melalui Biro KKI KUM sudah mempunyai gambaran dan arah yang jelas dalam proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja agar lebih misioner dalamewartakan kasih Allah. Namun, gambaran dan arah ini belum berjalan dan berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu, Gereja melalui Biro KKI dipanggil untuk lebih meningkatkan semangat para pengurus, animator dan animatris serta pihak yang terkait dengan Biro ini, agar sungguh mempunyai komitmen dalam mengembangkan semangat misioner anak dan remaja. Dengan demikian seluruh cita-cita dan kerinduan anak-anak dan remaja untukewartakan Kerajaan Allah dapat terwujud secara nyata.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah diuraikan di atas, penulis memberikan rekomendasi kepada lima (5) pihak, terutama pihak-pihak yang mempunyai peran dan kapasitas dalam upaya meningkatkan semangat misioner anak dan remaja.

5.2.1 Untuk Biro KKI Keuskupan Maumere

Salah satu alasan keterlibatan Biro KKI dalam karya evangelisasi ialah ingin mengambil bagian dalam amanat agung Yesus Kristus, yakniewartakan Kabar Baik kepada semua orang dan seluruh dunia. Biro KKI melaksanakan amanat agung ini denganewartakan Kabar Baik kepada anak dan remaja, mendampingi dan membina mereka, dan menjadikan mereka sebagai pewarta Injil. Itu berarti, proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja memiliki arti apabila amanat agung Yesus ini meresap dan menjadi bagian hidup dari anak dan remaja. Dengan kata lain, anak dan remaja mengambil

Sedangkan sebagai sebuah lembaga/organisasi, keberadaan dan keterlibatan Biro KKI dalam Gereja telah banyak membantu proses pertumbuhan iman umat dan perkembangan Gereja itu sendiri. Biro KKI sudah turut ambil bagian dalam tugas paus dan pelayan pastoral lainnya untuk melayani dan menjaga iman umat (terkhusus anak dan remaja) serta memelihara keutuhan Gereja walaupun belum sempurna dan masih banyak hal yang belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, enam (6) langkah berikut ini perlu ditempuh oleh Biro KKI KUM.

Pertama, berakar pada Kitab Suci. Prioritas utama Biro KKI adalah mendampingi, membina iman, dan meningkatkan semangat misioner anak dan remaja agar mereka semakin mengenal dan mencintai Allah serta bersolider dengan sesama, terutama teman-teman sebaya mereka. Karena itu, segala bentuk program dan kegiatan yang dilakukan oleh Biro KKI harus selalu berakar pada Kitab Suci, pada kekuatan Allah sendiri dan demi pertumbuhan iman dan semangat misioner anak dan remaja. Lebih dari itu, program dan kegiatan yang dibuat harus bisa menjawab kebutuhan pembentukan dan perkembangan iman anak dan remaja.

Kedua, membangun kerja sama dengan semua stakeholder. Dalam menjalankan amanat agung Yesus Kristus untuk berevangelisasi, Biro KKI tidak

mungkin bisa berjalan sendiri, tetapi membutuhkan peran serta dari unsur atau pihak lain, seperti pemerintah mulai dari tingkat RT/RW, desa, hingga kabupaten, bahkan propinsi dan nasional, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, bahkan agama lain. Untuk melibatkan unsur atau pihak lain ini maka Biro KKI KUM perlu membangun kerja sama yang baik dan harmonis sehingga semua program dan kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil.

Ketiga, memperbanyak modul dan buku panduan. Sebagian besar informan kunci yang telah diwawancari oleh penulis mengharapkan kepada pengurus inti Biro KKI KUM untuk memperbanyak dan menyebarkan modul-modul dan buku panduan pendampingan dan pembinaan anak dan remaja. Sebab, ada sebagian besar animator dan animatris tidak memiliki modul dan buku pegangan, padahal keberadaan modul dan buku panduan dapat memudahkan mereka untuk membimbing anak dan remaja sesuai dengan tujuan dan semangat dasar Biro KKI itu sendiri. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar Biro KKI KUM perlu melakukan tindakan konkret untuk menyelesaikan kekurangan tersebut.

Keempat, tingkatkan penguatan kapasitas animator dan animatris. Animator dan animatris merupakan ‘garda terdepan’ agar terlaksana dan tercapainya segala program dan kegiatan yang direncanakan oleh Biro KKI KUM. Dikatakan ‘garda terdepan’ karena mereka yang bersentuhan dan mengalami langsung dengan anak dan remaja. Berdasarkan kenyataan yang ada saat ini, jumlah animator dan animatris tidak seimbang dengan jumlah anak dan remaja yang ada, sehingga kadang-kadang kegiatan pendampingan hanya terjadi di pusat paroki atau di dekat tempat tinggal para animator dan animatris. Lalu, animator dan animatris yang ada saat ini juga tidak semuanya aktif. Situasi ini tentu menghambat keberlangsungan proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja di paroki-paroki. Oleh karena itu, penguatan kapasitas (kemampuan) perlu ditingkatkan dan sesering mungkin serta dilakukan secara berkala dan konsisten (jangan terputus-putus). Kemudian, perlu ada usaha merekrut atau mengajak animator dan animatris baru untuk bergabung dalam Biro KKI KUM sehingga meminimalisir kekurangan jumlah animator dan animatris.

Kelima, pengurus inti Biro KKI KUM perlu monitoring dan evaluasi setiap program dan kegiatan. Umumnya, semua program dan kegiatan (baik yang

diinisiatif oleh pengurus inti KKI KUM maupun yang diusulkan oleh paroki-paroki) dilaksanakan di paroki-paroki. Namun, ada kalanya program dan kegiatan tersebut tidak berjalan, bahkan ada animator dan animatris yang sudah mendapat pembekalan di tingkat keuskupan tetapi sampai di paroki tidak melakukan apa-apa. Akibatnya, proses pendampingan dan pembinaan terhambat dan sangat merugikan anak dan remaja. Atas dasar itu, pengurus inti Biro KKI KUM perlu melakukan monitoring dan evaluasi setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan di paroki-paroki beserta mengecek keaktifan para animator dan animatrisnya. Pengurus inti Biro KKI KUM perlu melakukan kunjungan berkala untuk memantau langsung kegiatan di lapangan.

Keenam, salah satu tantangan baru yang dihadapi oleh Biro KKI KUM saat ini adalah mewabahnya Pandemi Covid-19. Dalam bab II, Romo Rudi sebagai Ketua Biro KKI KUM mengungkapkan bahwa hampir semua program dan kegiatan Biro KKI KUM tidak berjalan sejak pandemi Covid-19 merebak di Wuhan-China dan ada larangan untuk berkumpul baik oleh pemerintah maupun Gereja. Karenanya, untuk menghadapi realitas ini Biro KKI KUM perlu memikirkan dan merumuskan pola pendampingan baru yang sesuai dengan kondisi Pandemi Covid-19, misalnya apakah bisa melakukan pendampingan secara online, membuat kelompok-kelompok kecil, dan sebagainya.

5.2.2 Untuk Animator dan Animatris

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa para animator dan animatris merupakan ‘garda terdepan’ bagi Biro KKI KUM dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Oleh karena itu, ada tiga (3) hal yang harus diperhatikan oleh para animator dan animatris:

Pertama, para animator dan animatris harus senantiasa membekali diri dengan amanat Kitab Suci dan juga ajaran-ajaran Kristiani lainnya. Hal ini bertujuan agar mereka sungguh berakar dalam iman Kristiani dan mampu menerapkan Injil dan ajaran-ajaran Kristiani dalam tugas dan pelayanan mereka untuk mendampingi dan membina iman anak dan remaja.

Kedua, para animator dan animatris perlu membangun sikap solider dan cinta terhadap anak dan remaja. Sebagai pendamping (pelayan), mereka harus merasakan susah senangnya pergumulan hidup anak dan remaja. Mereka harus

memahami kondisi anak dan remaja, berbaur dengan mereka dalam semangat kasih dan solidaritas. Sebab, proses pendampingan dan pembinaan tidak akan berjalan baik jika para animator dan animatris tidak mau didekati atau tidak mau mendekati dan memahami situasi anak dan remaja. Mereka harus selalu bersama dengan anak dan remaja dalam menggapai tujuan dan mewujudkan semangat dasar Biro KKI.

Ketiga, para animator dan animatris harus belajar banyak hal dan selalu memperkaya diri dengan berbagai macam pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan proses pendampingan dan pembinaan anak dan remaja. Sebab, bagaimana mungkin bisa membimbing anak dan remaja dan memahami serta menjawab segala kondisi dan pergumulan hidup mereka apabila tidak mengetahui dan mengenal cukup mendalam tentang mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi para animator dan animatris untuk belajar berbagai disiplin ilmu lainnya demi menunjang kreativitas dan kemampuan dalam membimbing anak dan remaja.

5.2.3 Untuk Anak dan Remaja Keuskupan Maumere

Anak dan remaja merupakan fokus utama dan tujuan akhir dari segala program dan kegiatan Biro KKI. Itu berarti, Biro KKI ada dan hadir untuk mereka. Keberadaan dan kehadiran Biro KKI harus dilihat sebagai peluang yang baik untuk membina iman dan membentuk semangat misioner dalam diri anak dan remaja. Oleh karena itu, anak dan remaja harus membuka diri dan turut terlibat aktif dalam setiap proses yang dijalankan oleh Biro KKI. Mereka tidak boleh ragu dan takut untuk datang dan terlibat dalam setiap program dan kegiatan yang dijalankan. Mereka harus selalu siap sedia karena mereka berada pada fase untuk belajar banyak hal, terutama belajar dan mengenal Kitab Suci dan Tuhan Yesus sebagai sahabat sejati mereka.

Lebih dari itu, mereka juga harus sadar bahwa mereka adalah generasi masa depan Gereja. Keberlangsungan kehidupan Gereja beberapa tahun yang akan datang ada di tangan mereka. Mereka akan memegang tanggung jawab antara hidup dan matinya Gereja pada masa mendatang. Oleh karena itu, anak dan remaja harus mempersiapkan diri mulai dari sekarang agar bisa mengemban tugas tersebut. Mereka harus akrab dengan Kitab Suci dan menjadi sahabat Yesus. Mereka harus belajar berbagai macam hal dan berbagai disiplin ilmu, karena Gereja masa depan pasti punya tantangannya tersendiri. Mereka harus belajar mulai dari sekarang

bahwa mereka adalah generasi yang bisa diharapkan pada masa depan agar Gereja tidak kehilangan identitasnya. Lebih dari itu, mereka juga harus belajar untuk bersikap solider dengan orang lain terutama teman-teman seusia mereka yang sedang dalam kesulitan dan menderita. Mereka perlu belajar berbagi dan bertenggang rasa dengan mereka yang sedang membutuhkan bantuan.

5.2.4 Untuk Pastor Paroki

Telah disinggung dalam bab II bahwa secara kelembagaan, Biro KKI tidak mempunyai medan atau tempat pastoralnya sendiri. Artinya, Biro KKI tidak memiliki otoritas wilayah tertentu untuk melayani anak-anak dan remaja, melainkan selalu di bawah kewenangan paroki setempat. Atas dasar itu, penulis menyarankan agar para pastor paroki di Keuskupan Maumere bersikap terbuka dan turut ambil bagian secara langsung dalam setiap program dan kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Biro KKI. Dengan adanya sikap terbuka dan campur tangan dari pastor paroki maka pelaksanaan program dan kegiatan Biro KKI akan berjalan maksimal. Sebab, pastor paroki lebih tahu dan paham mengenai kondisi dan segala hal yang dibutuhkan oleh anak dan remaja yang ada di parokinya. Lebih dari itu, keterlibatan aktif dari pastor paroki juga menunjukkan bentuk tanggung jawabnya dalam memelihara iman anak dan remaja serta menjaga keberlangsungan Gereja baik masa sekarang maupun masa depan.

5.2.5 Untuk Umat Keuskupan Maumere

Proses pendampingan dan pembentukan iman anak-anak dan remaja merupakan tanggung jawab banyak pihak, seperti Gereja, pemerintah, LSM, dan sebagainya. Dalam rangka menjalankan dan memenuhi tanggung jawab tersebut, Gereja Keuskupan Maumere melalui Biro KKI telah melakukan berbagai program dan kegiatan proses pendampingan dan pembinaan terhadap anak dan remaja di Keuskupan Maumere. Biro KKI telah membuat berbagai program dan kegiatan pendampingan dan pembinaan baik di tingkat paroki maupun tingkat keuskupan, bahkan tingkat regio Nusra dan Nasional. Akan tetapi, program dan kegiatan pendampingan anak dan remaja tidak serta merta berhasil dan membawa perubahan pada diri anak dan remaja jika tidak ada keterlibatan dan kerja sama dari seluruh umat beriman. Umat Keuskupan Maumere dipanggil untuk terlibat aktif dan bekerja

sama dalam menjalankan berbagai program dan pembinaan yang dimotori oleh Biro KKI KUM.

Ada pun hal yang mesti diperhatikan oleh umat beriman ialah mereka harus mendukung penuh program dan kegiatan Biro KKI KUM. Sebagaimana telah disinggung dalam bab II bahwa salah satu tantangan karya kerasulan Biro KKI KUM adalah minimnya dukungan umat. Umat merasa bahwa tugas pendampingan dan pembinaan iman anak dan remaja itu merupakan tanggung jawab Gereja, dalam hal ini Biro KKI. Mereka kurang memahami bahwa tugas tersebut menjadi tanggung jawab mereka juga, sebab secara moral mereka bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan dan keberlangsungan Gereja di masa depan. Oleh karena itu, umat beriman harus terlibat aktif dengan cara mendukung penuh setiap program dan kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dijalankan oleh Biro KKI KUM.

5.2.6 Untuk Orang Tua

Dalam bab II telah dipaparkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Romo Rudi sebagai Ketua Biro KKI KUM, keterlibatan (yang terlibat aktif) anak dan remaja dalam setiap kegiatan yang dilakukan Biro KKI rata-rata hanya 25% dari jumlah anak dan remaja di Keuskupan Maumere. Itu berarti jumlah anak dan remaja yang terlibat dalam kegiatan Biro KKI lebih sedikit ketimbang yang tidak terlibat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tugas pendampingan dan pembinaan iman anak dan remaja masih jauh dari harapan dan membutuhkan usaha yang lebih keras lagi. Oleh karena itu, peran orang tua untuk mendorong anak dan remaja agar terlibat aktif dalam kegiatan Biro KKI sangat dibutuhkan. Orang tua merupakan pihak pertama dalam mendukung anak dan remaja untuk terlibat dalam kegiatan Biro KKI. Hal ini disebabkan karena orang tua memiliki waktu dan peluang yang cukup besar untuk ada bersama anak dan remaja. Artinya, orang tua mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendidik anak dan remaja ketimbang Biro KKI. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan iman dan kepribadian anak dan remaja termasuk untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan yang dijalankan oleh Biro KKI. Boleh dikatakan bahwa orang tua harus menjadi penggerak pertama dan utama bagi semangat anak dan remaja agar terlibat dalam proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Biro KKI.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA

Benediktus XV, Ensiklik *Maximum Illud*, penerj. Andreas Supatman. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1919.

Paulus VI, Amanat Apostolik *Evangelii Nuntiandi: Mewartakan Injil*, penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Kwi, 1990.

Yohanes Paulus II, Ensiklik *Redemptoris Missio: Tugas Perutusan Sang Penebus*, penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1991.

Konsili Vatikan II, Dekrit Tentang Karya Misioner Gereja *Ad Gentes: Kepada Semua Bangsa*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

II. KAMUS

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

III. BUKU-BUKU

Ambroise, Yvon dan R. G. Lobo, *Transformasi Sosial Gaya Yesus*, penerj. Yosef Maria Florisan. Ende: Percetakan Arnoldus, 2000.

Aloysia, Joana. *Asik Bersama Yesus: 43 Aktivitas Anak Berdasarkan Injil*. Palembang: Rumah Dehonian, 2019.

Artanto, Widi. *Gereja dan Misi-Nya: Mewujudkan Kehadiran Gereja dan Misi-Nya di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2015.

Boff, L. *Yesus Kristus Pembebas*, penerj. A. Armanjaya dan G. Kirchberger. Maumere: LPBAJ, 1991.

- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Ledalero, 2021.
- Darminta, J. *Gereja, Dialog Dan Kemartiran*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Fee, Gordon D. "The Kingdom of God and the Church's Global Mission", dalam *Called and Empowered: Global Mission*. Murray A. Dempster, dkk. Peabody, MA: Hendrickson, 1991.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah: Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Glasser, Arthur F. *Announcing the Kingdom*. Grand Rapids, MI: Baker, 2003.
- Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Handoko, Elis dan Tan Mariam. *Buku Pegangan SEKAMI: SEKAMI, Kita Yang Berbagi*. Jakarta: Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia, 2015.
- Harianto, GP. *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertembuhan*. Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2012.
- Hasulie, Hubert Thomas. (ed.) *Keuskupan Maumere, Beriman, Sejahtera, Solider dan Membebaskan Dalam Terang Sabda Allah: Renstra Pastoral Keuskupan Maumere 2014-2018*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere dan Pusat Penelitian Agama dan Kebudayaan Candraditya, 2013.
- Hoekama, Anthony A. *Alkitab Dan Akhir Zaman*. Surabaya, Momentum, 2004.
- Karya Kepausan Indonesia. *Karya Kepausan Indonesia: Hasil Lokakarya Nasional 1996 Missionary Childhood Indonesia*. Jakarta: KKI, 1996.
- . *Hatiku Penuh Nyanyian: Kumpulan lagu Anak-Anak*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2005.
- . *SOMA: School Of Misionaris, Modul Pembinaan*. Jakarta: KKI, 2006.

------. *Karya Kepausan: Hakikat, Tujuan Dan Sejarah Singkat*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2007.

------. *Bunga Rampai Kreativitas Bina Iman Anak Dan Remaja*. Jakarta: Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia, 2010.

------. *Remaja Misioner Zaman Now: Modul Bina Iman Remaja Dengan Bahasa Kekinian*. Jakarta: Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia, 2020.

Kroeger, James H. “Menelisik Kearifan Misioner Evangelii Nuntiandi Paus Paulus VI”, dalam Christian Tauchner (ed.) *Evangelisasi: Gereja Yang Bergerak Keluar Dengan Sukacita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

------. “Membedah Evangelisasi Baru: Perspektif Konsili, Paus Dan Asia”, dalam Christian Tauchner (ed.) *Evangelisasi: Gereja Yang Bergerak Keluar Dengan Sukacita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

Komisi Kateketik KWI. *Katekese Umat Dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Luaq, Oliva. “Tantangan Evangelisasi Zaman Sekarang Untuk Kaum Awam Di Wilayah Busur Paroki Kristus Raja Barong Tongkok Keuskupan Agung Samarinda Kalimantan Timur”. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2011.

Mariam, Tan. dkk, *Aku Sahabat Yesus: Buku Pegangan Pendamping Bina Iman Anak Tahun A*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2013.

Marinus, Yohanes. “Kiprah Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi Keuskupan Maumere Dalam Terang Ajaran Sosial Gereja”. *Tesis*. Maumere: STFK Ledalero, 2016.

Michael, G. “Pencerita Sebagai Sebuah Metode Katekese”, dalam Ray Sudhiarsa, dkk. *Berkisah Tentang Yesus: Model Baru Bermisi dan Berevangelisasi Di Asia*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

Ruck, John. dkk. *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik Ke Dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.

Siauwarjaya, Afra. *Membangun Gereja Indonesia 1: Model-Model Gereja Katekese Umat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Steenbrink, Karel. *Orang-orang Katolik di Indonesia 1808-1942. Jilid I, Suatu Pemulihan Bersahaja 1808-1903*, penerj. Y. M. Florisan. Maumere: Ledalero, 2006.

Sugiri, L. *Misi Evangelisasi*. Jakarta: Shekinah, 2008.

Tauchner, Christian. (ed) *Evangelisasi: Gereja Yang Bergerak Keluar Dengan Sukacita* Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

Telaumbanua, Marinus. *Ilmu Kateketik: Hakikat, Metode, Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Obor, 1999.

Tomatala, Yakob. *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003.

Wiebracht, Dean. *Menjawab Tantangan Amanat Agung*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

IV. MANUSKRIP

Monteiro, Yohanes Hans. “Teologi Dan Liturgi Sakramen” (ms.). Maumere: Ritapiret, 2020.

WAWANCARA

Amdiningsaputro, Desideratus. Pastor Rekan Paroki Spiritu Santu Misir, Maumere, 14 April 2022.

Alfares, Agustinian A. R. Animatris Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 24 Januari 2022.

Angelina, Adventa. Penyuluh Agama-Katolik/Pendamping Paroki Sta. Maria Bintang Laut Nebe. Nebe, 08 Januari 2022.

Ino, Pius. Pastor Paroki Keluarga Kudus Lei-Palue. Lei-Palue 29 Desember 2021.

Juje, Wida. Staf Biro KKI Keuskupan Maumere, Maumere, 26 Januari 2022.

Koten, Yeremias P. Pastor Paroki St. Yohanes Baptista Boganatar. Boganatar, 08 Januari 2022.

Luna, Leksi. Pastor Paroki Maria Bintang Laut Uwa-Palue. Uwa-Palue, 28 Desember, 2021.

Mala, Klemensia. Animatris Paroki Rhena Rosari Halehebing. Halehebing, 04 Januari 2022.

Meti, Maria K. Ketua Seksi KKI Paroki Keluarga Kudus Lei-Palue. Matamere-Palue 29 Desember 2021.

Ndoje, Heronimus. Animator KKI Paroki St. Maria dari Gunung Karmel Wolofeo. Wolofeo, 24 Januari 2022.

Pareira, Christian R. Ketua Biro KKI Keuskupan Maumere. Maumere, 14 Januari 2022.

Payong, Rosalia N. Animatris Paroki St. Yohanes Baptista Boganatar. Boganatar, 08 Januari 2022.

Selviana, Maria. Animatris Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit. Wairpelit, 27 Januari 2022.

Sugu, Maria R. Ketua Seksi KKI Paroki Maria Bintang Laut Uwa-Palue. Nduku-Palue, 28 Desember, 2021.

Tado, Theresia D. Staf Biro KKI KUM. Maumere, 24 Januari 2022.

Wale, Ferdinandus P. Staf Biro KKI KUM/Pastor Paroki Mater Boni Consilii Watublapi. Watublapi, 18 Januari, 2022.

INTERNET

Brind'Amour, Katherine dan Benjamin Garcia, "Pope Paul VI (1897-1978)". Embryo Project Encyclopedia (2007-11-11). ISSN: 1940-5030 <http://embryo.asu.edu/handle/10776/1729>, diakses 13 Januari 2022.

Grace Pisano, "Pope Paul VI: Biography, Facts & Death". Study.com. <https://study.com/academy/lesson/pope-paul-vi-biography-facts-death.html>, diakses 13 Januari 2022.

https://id.wikipedia.org/wiki/World_Vision_International, diakses 23 Januari 2022.

<https://www.alodokter.com/virus-corona>, Diakses pada tanggal 30 November 2021.

<https://katolisitas.org/evangelisasi-baru-bersumber-pada-dua-perintah-utama>, diakses pada 22 Maret 2022.

"Pope Paul VI". Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Pope_Paul_VI, diakses 13 Januari 2022.